

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI TPA 2 KARYA JAYA KOTA PALEMBANG MELALUI SPS (SEKOLAH PINGGIRAN SRIWIJAYA)

Erwin¹⁾, Lendra Agustira²⁾, Musdalifah³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

¹anerwin17@gmail.com

²lendraagustira38@gmail.com

³mmusdalifah93@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 26 Nopember 2022

Revisi, 20 Januari 2023

Diterima, 2 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Inovasi

Pemuda

Pendidikan

Pinggiran

Sekolah

ABSTRAK

Tingginya pertumbuhan populasi manusia menghadirkan bonus demografi di Indonesia yang memberi peluang emas untuk dunia pendidikan. Namun, hal tersebut masih menjadi permasalahan karena dari data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2019* Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang rendah dan menempati urutan ke-72 dari 77 negara di dunia. Salah satu daerah yang memiliki permasalahan dibidang pendidikan adalah kota Palembang dimana permasalahannya seperti angka putus sekolah yang tinggi, rendahnya pemahaman nilai-nilai karakter, pengetahuan umum dan penguasaan *soft skill*. Walaupun pemerintah sudah berupaya namun hasilnya belum maksimal sehingga perlu inovasi dari pemuda untuk membantu Pendidikan. SPS (Sekolah Pinggiran Sriwijaya) sebagai langkah kecil dalam mengoptimalkan mutu Pendidikan di TPA 2 Karya Jaya Kota Palembang dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak baik yang masih sekolah maupun tidak. *Goals* dari SPS ini dapat menciptakan pendidikan karakter, pendidikan *soft skill* dan SPS *insight* mulai dari usia dini. Oleh karena itu, melalui SPS tentunya dapat memberikan kontribusi dan perubahan nyata melalui peran generasi muda yang peduli pada dunia pendidikan, sehingga kualitas dan daya saing global anak negeri dapat meningkat. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara langsung serta penggunaan studi kepustakaan dalam memaksimalkan hasil penelitian

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Erwin

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

email: anerwin17@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Populasi manusia terus bertambah sehingga menjadi suatu perhatian khusus bagi dunia. Tidak terlepas dari itu, menurut badan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) penambahan jumlah penduduk Indonesia mencapai 3,3 juta jiwa pertahunnya. Pesatnya perkembangan populasi tersebut dapat menghadirkan bonus demografi. Bonus Demografi dicirikan saat jumlah usia produktif lebih besar dari proporsi usia non produktif

serta dependency ratio (angka ketergantungan) yang rendah. Bonus demografi memberikan angin segar bagi Indonesia terutama di bidang pendidikan yang memiliki peluang besar untuk lebih maju memacu produktivitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar siap menghadapi tantangan perkembangan zaman dengan Persiapan matang, mutu pendidikan yang bagus serta memadainya SDM dan fasilitas. Namun seperti yang diketahui pendidikan di Indonesia masih memiliki masalah

besar (Falikhah, 2017). Bentuk permasalahan pendidikan di Indonesia antara lain kurangnya pemerataan pendidikan, efektivitas dan efisiensi kualitas sistem pendidikan kurang maksimal yang dipicu oleh faktor-faktor seperti laju pertumbuhan penduduk, lemahnya tenaga pengajar, ekonomi keluarga, dan dari peserta didik sendiri. Masalah-masalah tersebut menjadi mimpi buruk bagi Indonesia dan menyebabkan Indonesia menduduki peringkat ke 72 dari 77 negara di Dunia yang memiliki kualitas pendidikan rendah. Adapun data ini diambil dari Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019.

Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki masalah dibidang pendidikan seperti angka anak putus sekolah yang tinggi mencapai 1.278 anak pada 2018 berdasarkan dari Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) Kota Palembang (Anjal & APS, 2020). Selain itu, Ahmad Zulianto selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang menyebut bahwa Kota Palembang kekurangan tenaga pengajar karena banyak guru dengan status ASN (Aparatur Sipil Negara) yang pensiun setiap tahun, sehingga perlu penambahan sebanyak 3.400 orang untuk menggantikan posisi tersebut (Wibowo, 2021). Dari data yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya memang masih benar lemah. Pemerintah sudah banyak berupaya untuk menangani masalah tersebut, namun upaya-upaya yang dilakukan belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, disini perlu adanya saluran tangan dari para generasi muda sebagai mimpi dalam mewujudkan Indonesia emas untuk ikut membantu pemerintah menompang dan menyelesaikan masalah pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena akan menjelaskan secara ringkas dan detail melalui penjabaran hasil dari data dan fakta lapangan yang didapat melalui observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur di tempat penelitian. Selain itu, agar memperkuat hasil dari penelitian, penulis akan menggunakan studi kepustakaan melalui sumber-sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, atau bahkan website terpercaya sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian terkait permasalahan yang dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Pinggiran Sriwijaya

Hadirnya Sekolah Pinggiran Sriwijaya adalah sebagai bentuk inovasi dari generasi muda Kota Palembang yang peduli pada bidang pendidikan. Sekolah Pinggiran Sriwijaya atau disingkat dengan SPS merupakan komunitas yang awal pembentukannya karena ada kegelisahan melihat semakin buruknya bidang pendidikan. Adapun tujuan dari SPS ialah (1) menciptakan dan

meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa, (2) meningkatkan kemampuan soft skill kepada siswa sesuai dengan bidang yang dibutuhkan, dan (3) meningkatkan wawasan siswa akan pentingnya nilai dan norma dalam masyarakat. Oleh karena itu, harapan dengan hadirnya SPS ini bisa memberikan kontribusi yang baik untuk bidang pendidikan di Kota Palembang melalui tangan pemuda. Tim Sekolah Pinggiran Sriwijaya terlebih dahulu melakukan identifikasi ke beberapa lokasi yang akan di fokuskan untuk menjadi tempat pengajaran. dari beberapa identifikasi lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) 2 Karya Jaya Kota Palembang menjadi tempat kegiatan yang di latar belakang oleh beberapa hal, diantaranya beberapa anak usia 7-15 tahun tidak bersekolah karena faktor biaya pendidikan, lalu banyak anak yang tidak dapat membaca, menulis dan berhitung dengan baik terhitung dari usia 7-10 tahun, dan juga pola pikir orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan tidak penting, serta kurangnya perbekalan ilmu karakter dari orang tua mengenai agama, norma dan moral. Tercatat SPS sendiri saat ini telah memiliki tenaga volunteer mencapai 60 orang dari berbagai latar belakang pendidikan, namun di dominasi oleh kalangan mahasiswa dari Universitas Sriwijaya, UIN Raden Fatah Palembang, Poltekkes Palembang, Politeknik Negeri Sriwijaya, dan berbagai kampus lainnya. Terhitung juga jumlah peserta didik dari Sekolah Pinggiran Sriwijaya mencapai 80 orang dari usia 5 tahun hingga 15 tahun.

Sistem pengajaran Sekolah Pinggiran Sriwijaya

Kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Pinggiran Sriwijaya berusaha maksimal memenuhi faktor konstruktif demi terciptanya anak-anak TPA 2 Karya Jaya yang berkarakter, kritis dan berdaya saing dengan sistem pengajaran yang menekankan pada bidang-bidang urgent dan vital dalam dunia pendidikan, antara lain Pendidikan Karakter untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, Penguatan soft skill terkhusus skill Bahasa Inggris dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta SPS Insight untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sistem Pengajaran SPS berusaha untuk ikut mendukung kurikulum yang di buat oleh pemerintah dengan metode ajar yang menyesuaikan agar lebih kreatif, inovatif dan progresif melalui program-program berikut:

A. Pendidikan Karakter

Pasal 3 Perpres Nomor 89 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter dimana penanaman dan penguatan harus dilakukan sedini mungkin dan menjadi tanggung jawab penuh seluruh lapisan masyarakat. SPS dengan programnya mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pengajaran Ilmu agama dasar seperti bacaan dan gerakan sholat, baca tulis al-quran dan iqra, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, gotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, kerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan menanam

pohon untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan. Tim SPS juga menggunakan media film pendek dan kartun seperti Nusa-Rara dan Upin-Ipin untuk membagikan pesan moral di dalamnya serta menanamkan sikap-sikap terpuji.

B. Peningkatan Soft Skill

Metode ajar yang digunakan untuk mengajarkan Bahasa Inggris dengan praktik langsung menggunakan alat dan benda sekitar agar mudah mengingat kosa kata, menyanyikan lagu anak berbahasa Inggris serta games yang di rancang agar dapat menstimulus adik-adik TPA Karya Jaya berperan aktif sehingga proses belajar tidak membosankan. Kemudian, pendidikan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dilakukan karena masih banyak adik-adik yang hanya menggunakan bahasa ibu dan tidak bisa berbahasa Indonesia yang fasih, maka tim SPS berusaha mengenalkan Bahasa Indonesia dengan membiasakan mengajar melalui media interaktif serta memberi tantangan untuk bercerita dengan menggunakan Bahasa Indonesia di depan teman-temannya.

C. SPS Insight

SPS Insight merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar melalui berbagai kegiatan belajar sambil bermain, diajarkan sesuai dengan umur dari anak-anak TPA 2 Karya Jaya yang berbeda-beda. Menargetkan pemahaman akan pengetahuan faktual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) mencoba, serta bertanya berdasarkan rasa ingin tahu. Tim SPS berusaha maksimal mengenalkan konsep-konsep dasar sains seperti ilmu Fisika misalnya gaya gravitasi, menggerakkan daya imajinasi anak-anak TPA 2 Karya Jaya melalui ajakan kegiatan menggambar, berani bermimpi, berani memulai dengan mencontohkan mimpi-mimpi besar para ilmuwan sains seperti Thomas Alfa Edison penemu lampu, Alexander Graham Bell penemu telepon dan lainnya.

Output pengajaran Sekolah Pinggiran Sriwijaya

Kegiatan belajar mengajar yang rutin dilaksanakan dua kali dalam seminggu menciptakan waktu produktif bagi anak-anak TPA 2 Karya Jaya dengan kegiatan positif belajar sambil bermain bersama relawan pengajar Sekolah Pinggiran Sriwijaya. Selain itu output atau hasil dari kegiatan SPS sangat bermanfaat dan membanggakan, antara lain Meningkatnya Kemampuan Adik-Adik SPS dalam Bidang Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung) Setelah beberapa kali pertemuan dan secara terus menerus diberi pengajaran serta motivasi dari relawan SPS kemampuan baca, tulis dan hitung peserta meningkat. Hasil lainnya yaitu Meningkatnya Prestasi Akademik bagi beberapa adik-adik TPA 2 Karya Jaya dengan mendapat peringkat dalam pembagian raport dan tidak sedikit juga yang berprestasi dengan memenangkan perlombaan serta adik-adik yang lain mendapat nilai yang cukup memuaskan. lalu Meningkatnya Pendidikan Moral

dan Agama melalui pengajaran bacaan dan gerakan sholat, adzan, mengenal dan menyambung huruf hijaiyah, cara membaca al-quran atau iqra, serta penanaman nilai-nilai kebaikan melalui kegiatan-kegiatan positif yang tidak memberatkan orang tua dan peserta. Selanjutnya yaitu Meningkatnya Soft Skill Bahasa Inggris dan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar karena saat ini adik-adik SPS sudah memiliki kamus kosa kata sendiri yang mereka hafalkan dengan dibimbing kakak relawan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pun selalu diterapkan dimana saat ini progres terbaru adalah adik-adik mampu bicara menggunakan Bahasa Indonesia padahal sebelumnya sangat kental penggunaan Bahasa Palembang. Terakhir, Meningkatnya Rasa Peduli antar Sesama Manusia dan Lingkungan Sekitar dimana setiap relawan berusaha untuk menjadi teladan bagi adik-adik SPS dengan memberikan contoh langsung untuk tenggang rasa pada orang sekitar, mencintai lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, dan mengajak menanam serta menjaga pohon di lingkungan sekitar. Hasilnya, adik-adik telah mampu disiplin membuang sampah pada tempatnya, membantu teman yang kesulitan, rutin menyiram tanaman tanpa diminta dengan berbagi tugas sesuai jadwal sehingga semua berjalan lancar tanpa memberatkan.

4. KESIMPULAN

Sekolah Pinggiran Sriwijaya merupakan wadah yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan anak bangsa khususnya wilayah pinggiran yang mengalami ketertinggalan, SPS dapat mendorong terciptanya generasi Indonesia yang berkarakter dan berdaya saing dalam menyambut bonus demografi 2030. Melalui program dan sistem pengajaran SPS yang bergerak pada pendidikan karakter, penguatan soft skill dan SPS Insight untuk perkembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi para siswa atau bagi pendidikan. Inovasi Sekolah Pinggiran Sriwijaya di TPA 2 Karya Jaya kota Palembang merupakan karya nyata pemuda Indonesia untuk ikut mengambil peran dalam menyelesaikan permasalahan dibidang pendidikan seperti kurang maksimalnya kualitas pendidikan di sekolah formal, angka putus sekolah yang tinggi, lemahnya penguasaan soft skill, dan buruknya karakter anak masa kini. Dukungan dari masyarakat sekitar, semangat adik-adik peserta SPS dalam belajar dan 60 orang relawan berlokasi di TPA 2 Karya Jaya menjadi indikator yang saling berhubungan dalam menyuksekan inovasi ini untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

5. REFERENSI

Anjal, S., & APS. (2020). SEKOLAH ANAK JALANAN DAN PUTUS SEKOLAH KOTA PALEMBANG. diakses pada 05 Juni 2021,

- dari Portal Pendidikan Kota Palembang:http://portal.disdik.palembang.go.id:8080/Selfi_Anjal_APS
- Falikhah, N. (2017). BONUS DEMOGRAFI "PELUANG DAN TANTANGAN BAGI INDONESIA". Uin Antasari.
- Hikmawati, H. (2019). Peran Pemuda membangun desa : pengabdian terhadap remaja islam watualang. Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No.1.
- Masyfu', J. (2017). Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pendidikan Agama Islam. Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora Vol.4 No.2.
- Muhaemin, N. M. (2021). Bonus Demografi Jawa Barat dan Perencanaan Pembangunan Daerah : Sudah siapkah Jawa Barat? Academia Praja Vol. 4 No.1.
- Mukri, S. G. (2018). Menyongsong Bonus Demografi Indonesia. Adalah : Buletin Hukum & Keadilan Vol. 2 No. 6a.
- Sodiyah, & Suripno. (2016). Upaya pemerintah kabupaten Kebumen dalam menanggulangi anak putus sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta), 233.
- Wantu, S. M., & Djafar, L. (2020). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangaun Dasa di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungalio Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Wibowo, G. H. (2021). Palembang Kekurangan 3.400 Guru. diakses pada 05 Juni 2021, dari <https://www.medcom.id/nasional/daerah/ob33wrAb-palembangkekurangan-3-400-gu>